

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi kepada seseorang bahkan dirinya sendiri. Komunikasi menjadi modal awal manusia dalam memenuhi kebutuhan dirinya apalagi ketika kebutuhan tersebut berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.

Menyampaikan keinginan, maksud, pesan, informasi, gagasan dan lain sebagainya dimulai dengan komunikasi. Bahkan permasalahan bisa timbul dari komunikasi, seperti pemahaman yang salah antara pesan yang disampaikan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dengan pesan yang diterima komunikan (orang yang menerima pesan). Namun tak jarang komunikasi menjadi hal mendasar dalam menyelesaikan permasalahan. Senada dengan Wibowo, menjelaskan komunikasi sebagai pertukaran pesan antara *sender* dan *reciver*, serta menarik kesimpulan pemahaman makna sesuatu antara individu yang terlibat.¹ Dipertegas Louis Forsdale menyebutkan komunikasi adalah suatu proses memberi signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara dan diubah.²

¹ Wahyu Wibowo Indiwani Seto, *Semiotik Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 214.

² Edi Harapan dan Syarwani Akhmad, *Komunikasi Antara pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2 .

Komunikasi menjadi instrumen atau alat utama penunjang terciptanya interaksi sosial. Secara umum fungsi komunikasi mencakup informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Selain itu komunikasi juga memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan, dan sebagai kegiatan individu dan antara pribadi maupun kelompok dalam menukar fakta dan ide.³ Tentu komunikasi bisa berjalan dengan baik apabila ada umpan balik atau saling melempar umpan balik yang sesuai dengan umpan yang diberikan.

Kebutuhan komunikasi tidak hanya ada pada interaksi dengan masyarakat saja. Akan tetapi segala bentuk interaksi dalam kehidupan membutuhkan komunikasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah sebagai bagian dari pendidikan merupakan alat penunjang utama yang paling efektif selama ini dirasa juga tidak bisa dilepaskan dari komunikasi. Komunikasi dalam kegiatan sekolah baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam kata lain, komunikasi menjadi salah satu alat interaksi yang memegang peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik.

Tidak hanya dalam berbagai bidang, komunikasi juga memegang peran penting dalam segala situasi, apalagi di masa pandemi sekarang. Sejak kemunculan virus korona banyak bidang yang dirugikan. Banyak kegiatan yang akhirnya terhenti untuk mengurangi penyebaran wabah virus ini. Salah satunya dengan mengurangi gerombolan dan kerumunan. Pendidikan yakni

³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 23.

sekolahan memiliki jenis kegiatan yang selama berjalannya terlaksana dengan adanya kerumunan. Sehingga mau tidak mau juga harus ditutup di awal terjadinya pandemi. Seiring bertambahnya hari keadaan penutupan sekolah ini dirasa semakin miris dan memprihatinkan, karenanya dampak yang timbul tidak hanya mengancam dengan kosongnya kelas atau tidak terawatnya fasilitas sekolah akan tetapi nasib pendidikan para generasi bangsa ini.

Pemerintah terutama Mendikbud mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan yang mengancam generasi penerus bangsanya. Apalagi pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh seluruh masyarakatnya, terutama yang sedang menempuh pendidikan. Pemerintah mengubah sistem pembelajaran pendidikan dari luring (sebelum datangnya pandemi) berpindah ke pembelajaran daring. Hal ini bersamaan dengan keluarnya Surat Edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada tanggal 24 Maret Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID, yang menjelaskan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁴

Tentu peralihan dari sistem pembelajaran luring ke sistem pembelajaran daring membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari masyarakat. Apalagi kebanyakan masyarakat Indonesia yang berasal dari kalangan

⁴ Kemendikbud, “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)”, dalam <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>, diakses pada tanggal 8 Januari 2020.

menengah ke bawah yang tidak kesemuanya memiliki gawai atau *smartphone* untuk media utama pembelajaran daringnya. Belum lagi akses internet dan kebutuhan kuota yang menurut mereka suatu hal yang memberatkan untuk dibeli pada saat pandemi seperti ini. Peristiwa ini juga diungkapkan oleh Eka Ilham, Kepala Divisi Litbang FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) tentang temuannya dari satu kelas yang berisi 30 siswa hanya tiga sampai sepuluh orang yang mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Class Room* dan *WhatsApp* (WA) disebabkan tidak adanya fasilitas gawai dan kuota internet.⁵

Situasi ini semakin diperburuk oleh tidak adanya pendampingan belajar pada anak dan kurangnya penguasaan teknologi dan pembelajaran berbasis daring baik dari guru, anak dan orang tua yang menyebabkan pembelajaran maupun penyampaian materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal, sehingga anak menjadi pihak yang paling dirugikan karena pemenuhan pendidikan mereka tidak bisa diperoleh dengan maksimal. Meskipun pemenuhan pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, namun orang tua dan guru sebagai pihak yang terlibat langsung dengan anak mempunyai tanggung jawab lebih atas pemenuhan pendidikan tersebut.

Dari sebagian kecil permasalahan pembelajaran berbasis daring yang telah terjadi bisa diselesaikan dari hal mendasar yakni komunikasi. Komunikasi memiliki fungsi salah satunya sebagai manajemen konflik untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak. Guru

⁵ Fahdi fahlevi, "FSGI:PJJ Masih banyak Kendala, Siswa Tak Punya Gawai dan Kuota hingga Rasa bosan", *Tribunnews.com*, dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/30/fsgi-pjj-masih-banyak-kendala-siswa-tak-punya-gawai-dan-kuota-hingga-rasa-bosan>, diakses pada tanggal 8 Januari 2020.

sebagai penanggung jawab pendidikan anak di sekolah tentu harus semaksimal mungkin melakukan komunikasi dan interaksi dengan anak atau siswa. Begitu juga orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak terutama ketika mereka di rumah.

Dalam pelaksanaannya tentu guru dan orang tua harus memiliki strategi-strategi komunikasi dalam pembelajaran berbasis daring untuk mewujudkan itu. Hal ini karena salah satu fungsi strategi yaitu menunjang tercapainya suatu tujuan. Dengan begitu, hak anak dalam mendapatkan pembelajaran dan pendidikan bisa terpenuhi dengan baik.

Dampak peralihan dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring ini juga dirasakan peserta didik di MI Ash-Sholatiyyah Lasem. MI Ash-Sholatiyyah Lasem merupakan Madrasah Ibtidaiyyah swasta yang lokasinya dekat dengan Kecamatan Lasem. Akan tetapi peserta didik yang bersekolah berasal dari kalangan menengah ke bawah dan pedesaan-pedesaan yang jauh dari lokasi sekolah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh para guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Ash-Sholatiyyah. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Daring pada Masa Pandemi di MI Ash-Sholatiyyah Lasem Kelas V Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah pada strategi komunikasi guru dan komunikasi orang tua dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Ash-Sholatiyyah Lasem Kelas V Tahun Ajar 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian permasalahan di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana Strategi Komunikasi yang Digunakan Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Daring pada Masa Pandemi di MI Ash-Sholatiyyah Lasem Kelas V Tahun Ajar 2020/2021?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi di MI Ash-Sholatiyyah Lasem Kelas V Tahun ajaran 2020/2021 adalah untuk mengetahui strategi komunikasi apa saja yang digunakan guru dan orang tua MI Ash-Sholatiyyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Memberikan informasi terkait strategi komunikasi yang digunakan guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring;

- b. Memperluas khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran yang berkaitan antaraa guru, orang tua dan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran, bahwa strategi komunikasi sangat banyak dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga komunikasi dan interaksi yang dilakukan guru dan murid dapat terbangun dengan baik.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran, bahwa strategi komunikasi sangat banyak dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga komunikasi dan interaksi yang dilakukan orang tua dan murid dapat terbangun dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat kebutuhan pendidikan dari hubungan komunikasi yang baik yang terjalin dari guru dan orang tua.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi dan menjadi bekal peneliti kelak.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi satuan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan pendidikan dalam pembelajaran berbasis daring seperti masa ini.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar sistematika penelitian terdiri dari beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian;

Bab II yaitu kajian teori membahas tentang kajian strategi komunikasi guru, strategi komunikasi orang tua, pembelajaran daring, dan kerangka berfikir;

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data;

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dari strategi komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi di MI Ash-Sholatiyyah Lasem;

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian

saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi.

